

Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kehadiran Siswa melalui Tata Tertib

Robbi Rizal Arsyad ^{1*}, Budi Purwoko ², Amrozi Khamidi ³

^{1, 2, 3} Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

* arsyadrobbi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki urgensi bahwa manajemen kesiswaan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kedisiplinan kehadiran siswa di sekolah. Tata tertib menjadi salah satu pilihan yang dapat digunakan oleh manajemen kesiswaan dalam proses peningkatan kedisiplinan kehadiran siswa di sekolah. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan kehadiran siswa di sekolah, 2) Cara manajemen kesiswaan menekan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa di sekolah, sehingga siswa dapat dinyatakan disiplin. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi pustaka atau bisa juga disebut metode studi literatur. Mengumpulkan banyak data dan sumber yang relevan dari karya tulis ilmiah baik berupa jurnal, buku maupun tulisan dan hasil penelitian lain yang masih berkaitan menjadi sumber terpenting dalam penelitian ini. Pengolahan data dilakukan dengan mengelompokkan data yang relevan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, selanjutnya data tersebut diabstraksi dan dilakukan penarikan kesimpulan yang akan menjadi hasil dari penelitian ini. Karya tulis ilmiah yang menjadi sumber kajian adalah 20 karya tulis ilmiah yang berhubungan dan relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian melalui analisis jurnal dan karya ilmiah menunjukkan tiga temuan utama: 1) Manajemen kesiswaan di sekolah telah berjalan baik, namun masih terkendala kurangnya koordinasi dan sumber daya manusia, sehingga diperlukan perumusan prosedur dan kebijakan secara rinci dari penerimaan hingga kelulusan siswa; 2) Tata tertib sekolah perlu disusun secara jelas dengan melibatkan siswa dan disosialisasikan kepada siswa dan orang tua untuk meningkatkan kepatuhan; 3) Tingkat kedisiplinan siswa bervariasi dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan pertemanan, sehingga pembiasaan perilaku disiplin serta kerjasama antara sekolah dan orang tua sangat penting, terutama dalam menjaga disiplin kedatangan siswa sebagai indikator utama.

Kata Kunci: *Manajemen Kesiswaan; Kedisiplinan Kehadiran; Tata Tertib; Studi Literatur*

Pendahuluan

Pembahasan tentang sebuah satuan pendidikan atau yang dikenal dengan sebutan sekolah tidak bisa dipisahkan dari pembahasan tentang siswa yang menjadi peserta didiknya. Siswa sendiri dapat diartikan sebagai semua orang yang terlibat sekaligus dilibatkan dalam suatu proses pembelajaran yang diadakan di sebuah lembaga pendidikan baik yang bersifat pendidikan formal maupun pendidikan informal (Aini, 2021). Sebuah lembaga pendidikan harus memiliki sistem pengelolaan dan sistem perencanaan yang baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan mencapai tujuan yang diharapkan. Manajemen Kesiswaan menjadi salah satu sistem yang digunakan oleh sekolah dalam merencanakan, menegakkan dan menjalankan semua proses manajemen yang berkaitan dengan siswa selama menjadi peserta didik di sekolah. Manajemen kesiswaan adalah pengatur

sekaligus penata semua aktifitas yang berhubungan dengan siswa dimulai dari penerimaan siswa hingga kelulusan siswa tersebut (Sumbaryani et al., 2023).

Manajemen kesiswaan dibentuk oleh Kepala Sekolah sebagai penanggungjawab dan Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan sebagai koordinator yang memiliki anggota yang telah dipilih untuk membantu tugas dari koordinator WAKA Kesiswaan dan anggota selanjutnya dapat disebut tim kesiswaan yang menjalankan proses manajemen kesiswaan di bawah pengawasan dan bimbingan Kepala Sekolah. Fungsi dari manajemen kesiswaan adalah sebagai jembatan dan pemberi fasilitas siswa dalam mengembangkan semua potensi dirinya. Manajemen kesiswaan bertugas sebagai perencana dan pelaksana harus mampu menampung dan menyediakan semua kebutuhan siswa serta dapat mendukung semua kemampuan siswa sehingga siswa mampu mencapai goal yang diharapkan melalui proses pembelajaran yang diikutinya di sekolah (Taha & Sujana, 2021). Pencapaian semua tujuan dari proses pembelajaran yang dilakukan siswa harus direncanakan dengan matang.

Tahap paling penting dan dasar dari pencapaian keberhasilan pembelajaran adalah kedisiplinan siswa. Kedisiplinan kehadiran siswa di sekolah menjadi poin penting yang harus diperhatikan oleh manajemen kesiswaan. Disiplin dapat diketahui dari keadaan siswa yang terkendali dan teratur serta tidak menunjukkan adanya pelanggaran langsung ataupun tidak langsung yang dapat mengganggu jalannya suatu sistem (Sujana & Wijaya, 2023). Pola kedisiplinan siswa dapat dibentuk dengan membiasakan perilaku disiplin yang terus menerus. Proses pembiasaan berperilaku disiplin di sekolah ini hanya dapat ditegakkan apabila elemen manajemen kesiswaan dapat bekerjasama menjalankan aturan-aturan yang telah disepakati. Siswa disebut disiplin di sekolah jika siswa tersebut mampu mencapai indikator kedisiplinan dalam jangka waktu tertentu tanpa melakukan pelanggaran. Indikator kedisiplinan salah satunya adalah taat terhadap tata tertib yang berlaku (Rosiani et al., 2023).

Tata tertib di sekolah dibuat bertujuan untuk melatih dan menanamkan disiplin dalam diri siswa yang akan membentuk pola perilaku siswa yang disiplin. Penyelenggara proses pembelajaran di sebuah satuan pendidikan harus memiliki aturan-aturan yang jelas guna menjadi acuan dan pedoman dalam pelaksanaannya. Aturan-aturan tersebut tersusun dalam tata tertib sekolah yang bersifat mengikat dan harus dipatuhi oleh semua siswa, selama mereka menjadi bagian dari proses pembelajaran yang berlangsung (Santriati, 2019).

Masalah utama yang sering muncul dalam implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah kurangnya koordinasi antara elemen-elemen yang menjadi pemangku kebijakan dalam penerapan manajemen kesiswaan. Selain itu faktor internal dan eksternal siswa juga sangat mempengaruhi dalam penerapan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan kehadiran siswa. Dukungan dari orang tua siswa juga menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan peningkatan ketertiban siswa selama proses implementasi manajemen kesiswaan berlangsung di sebuah satuan pendidikan (Hasnawati & Mardiah, 2024).

Pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh tim manajemen kesiswaan juga menjadi salah satu penentu apakah implementasi manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di suatu sekolah dapat berjalan dengan baik atau tidak. Adapun jenis pendekatan yang dapat dilakukan ada dua yaitu pendekatan secara kualitatif dan pendekatan secara kuantitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada kenyamanan siswa, jika siswa nyaman maka diharapkan mampu meningkatkan potensi yang ada dalam diri siswa masing-masing sehingga dapat mencapai target dari masing-masing siswa sebagai individu yang memiliki kebebasan. Pendekatan kuantitatif menekankan siswa agar dapat memenuhi target-

target yang telah di susun oleh manajemen kesiswaan sehingga diharapkan dapat meningkatkan taraf kehidupan mereka dikemudian hari (Alfansyur et al., 2021).

Lingkungan sekolah sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran juga menjadi aspek pendukung siswa dapat taat terhadap aturan-aturan yang telah di tetapkan oleh pihak sekolah. Jika lingkungan sekolah nyaman, aman dan kondusif untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka siswa akan dengan senang hati dan sukarela taat terhadap aturan yang berlaku. Begitupun sebaliknya apabila lingkungan sekolah dirasa oleh siswa tidak aman dan tidak nyaman, maka akan menurunkan daya ketaatan dalam diri siswa untuk mematuhi segala bentuk tata tertib yang berlaku (Anzalena et al., 2019).

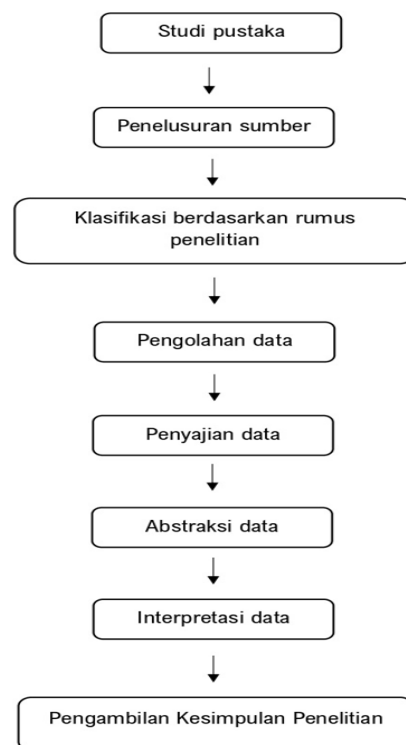
Kemampuan manajemen kesiswaan dalam memahami karakteristik masing-masing siswa juga menjadi penentu dalam keberhasilan pelaksanaan manajemen kesiswaan itu sendiri. Hal ini disebabkan masing-masing siswa hadir dan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda baik latar belakang keluarga maupun sosial ekonomi. Oleh karena itu manajemen kesiswaan harus dapat merangkul semua latar belakang itu dalam satu wadah yang disebut sekolah. Berasal dari latar belakang apapun siswa harus dapat menjadi satu dan memiliki tujuan yang sama dalam proses pembelajaran. Bagaimana manajemen kesiswaan dapat mengakomodir semua kebutuhan siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda itu dapat dilakukan dengan memetakan siswa dari awal proses penerimaan peserta didik baru. Tim manajemen kesiswaan harus mampu memenuhi ruang lingkup dari manajemen kesiswaan yang meliputi: 1) perencanaan peserta didik; 2) penerimaan peserta didik; 3) pengelompokkan peserta didik; 4) kehadiran peserta didik; 5) pembinaan disiplin peserta didik; 6) kenaikan kelas dan penjuruan; 7) perpindahan peserta didik; 8) kelulusan dan alumni; 9) kegiatan ekstrakurikuler; 10) tata laksana manajemen peserta didik; 11) peranan kepala sekolah dalam manajemen peserta didik; 12) mengatur layanan peserta didik.

Berdasarkan pada latar belakang yang menjadi dasar dari penelitian terdahulu, maka disusunlah penelitian dengan judul "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kehadiran Siswa melalui Tata Tertib". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Implementasi manajemen kesiswaan di sebuah lembaga pendidikan; 2) Penerepan tata tertib siswa; 3) implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan kehadiran melalui tata tertib yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kehadiran Siswa melalui Tata Tertib merupakan penelitian terbaru.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam hal pendekatan holistik terhadap manajemen kesiswaan dengan menekankan pentingnya keterpaduan antara perencanaan tata tertib, karakteristik individu siswa, serta dukungan lingkungan sekolah dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan kehadiran siswa. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung fokus pada aspek normatif atau pendekatan disiplin yang bersifat represif, penelitian ini menawarkan integrasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara seimbang guna menciptakan sistem manajemen kesiswaan yang adaptif terhadap keberagaman latar belakang siswa. Kebaruan lainnya terletak pada pemetaan kebutuhan siswa sejak tahap awal penerimaan peserta didik baru, yang memungkinkan pembinaan disiplin lebih tepat sasaran dan berkelanjutan, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan model manajemen kesiswaan yang responsif dan kontekstual untuk meningkatkan kedisiplinan kehadiran siswa di satuan pendidikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitan studi kepustakaan atau yang disebut juga dengan penelitan studi literatur. Penelitian studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan, memilah dan memahami serta mempelajari teori-teori dari berbagai sumber literatur yang relevan dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menjadikan karya tulis ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya dan artikel berupa jurnal yang relevan dengan penelitian yang dilakukan sebagai sumber utama kajian dan objek penelitiannya. Penelitian studi literatur melibatkan pengkajian terhadap referensi sekaligus teori yang saling berkaitan dengan nilai, budaya, serta norma-norma yang sesuai dalam situasi sosial yang diteliti. Kajian terhadap referensi dan teori yang berkaitan dengan nilai, budaya, serta norma-norma yang berkembang dalam situasi sosial dilakukan untuk menjadi acuan pembahasan yang akan dilakukan dalam proses penelitian. Tujuan dari penelitan studi literatur adalah untuk melakukan telaah dan penjabaran terhadap terhadap buku yang di jadikan reverensi baik berupa literatur, catatan, dan laporan yang relevan dan sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Tahapan penelitian literatur yang digunakan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Tahapan Penelitian Kajian Literatur

Penelitian ini melalui beberapa tahapan atau proses yang dilakukan secara sistematis agar hasil yang diperoleh dapat dinyatakan valid. Tahapan awal adalah dengan melakukan penelusuran terhadap sumber-sumber yang relevan, langkah ini dilakukan dengan mengakses berbagai basis data akademik, perpustakaan digital, serta jurnal-jurnal terpercaya. Fokus utama yang dilakukan pada tahap ini adalah mencari literatur dengan kata kunci “implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa” dan “ kata kunci “tata tertib siswa” dengan hasil lebih dari 2,000 artikel. Ketika semua literatur telah didapatkan dan telah terkumpul, dilakukan pengklasifikasian data berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu yang relevan dan berkaitan dengan penelitian implementasi manajemen kesiswaaan dalam meningkatkan kedisiplinan kehadiran melalui tata tertib siswa. Adapun kreteria dari

pengklasifikasian tersebut adalah relevansi, tahun publikasi, metodologi yang digunakan, dan hasil penelitian. Klasifikasi ini bertujuan untuk mempermudah dalam pengambilan data kajian yang paling sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

Tahap berikutnya adalah pengolahan data dari artikel yang telah diperoleh sebanyak 20 artikel yang paling sesuai dan telah ditentukan untuk menjadi literatur penelitian. Literatur terdiri dari 10 jurnal yang diterbitkan nasional dan 10 jurnal yang telah diterbitkan internasional. Proses ini diperlukan langkah pengumpulan informasi penting, perbandingan hasil antar artikel, serta identifikasi temuan pada tema-tema yang muncul dalam literatur yang dikaji. Selanjutnya, temuan tersebut diabstraksikan untuk mendapatkan gambaran besar dari implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Proses ini juga dilakukan penyederhanaan data yang kompleks menjadi sebuah informasi yang lebih mudah dipahami tanpa menghilangkan makna utama dari temuan pada masing-masing literatur tersebut. Langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan data yang telah didapat untuk memberikan makna temuan penelitian yang lebih dapat dipahami dengan sederhana namun mendalam. Tahap interpretasi ini dilakukan analisis secara kritis terhadap data yang ada, kemudian menggunakan teori yang relevan untuk mengevaluasi implikasi dari temuan penelitian. Tahap paling akhir adalah penarikan kesimpulan, pada tahap ini seluruh proses penelitian dirangkum untuk menghasilkan hasil temuan baru yang diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi penerapan implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui tata tertib siswa.

Hasil dan Pembahasan

Jurnal ilmiah dan artikel yang telah dikumpulkan sebanyak 20 buah artikel dan jurnal yang terdiri dari 15 artikel nasional dan 5 artikel internasional, yang terkait dengan manajemen kesiswaan, kedisiplinan siswa dan tata tertib siswa di sekolah yang dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Referensi Jurnal

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Temuan Penelitian
1	(Subaidi, 2023)	Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik	Kedisiplinan siswa dapat terbentuk dengan adanya perencanaan beberapa kegiatan kesiswaan. Berjalannya kegiatan dengan tertib dapat dilihat dengan cara menilai sikap siswa selama mengikuti kegiatan kesiswaan yang berangsur. Implementasi manajemen kesiswaan di sekolah berhasil karena penurunan jumlah pelanggaran kedisiplinan dari waktu ke waktu hingga tidak ada lagi pelanggaran kedisiplinan.
2	(Afan, 2022)	Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTS Al Jamilah Kecamatan Sawit Seberang	Kedisiplinan peserta didik dapat diwujudkan dengan pembentukan aturan yang meliputi peraturan tentang disiplin waktu, disiplin dalam berbusana dan disiplin dalam mengikuti kegiatan di sekolah maupun diluar sekolah. Siswa dilibatkan dalam menentukan kebijakan terkait aturan sekolah, jadi aturan sekolah menjadi kesepakatan bersama antara sekolah dan siswa.
3	(Apiyani, 2024)	Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar	Manajemen kesiswaan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan semua kegiatan siswa sehingga semua kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien, setiap siswa menjadi disiplin dalam hal kehadiran pada setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah. Aturan-aturan sekolah disosialisasikan terlebih dahulu sebelum diberlakukan.

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Temuan Penelitian
4	(Devi et al., 2023)	Implementasi Manajemen Kesiswaan di SMAN 1 Tigo Nagari	Pelaksanaan manajemen kesiswaan di sekolah sudah berjalan dengan baik mulai dari pengelolaan kehadiran siswa, pembinaan prestasi, dan pengembangan bakat siswa. Tantangan yang harus dihadapi oleh tim manajemen kesiswaan dalam menjalankan tugasnya adalah karena adanya keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya koordinasi antara staf kesiswaan dan guru, serta masih rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam proses pengambilan keputusan terkait kegiatan kesiswaan.
5	(Ambami et al., 2024)	Implementasi Manajemen Kesiswaan Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Al Falah Kecamatan Tapos Kota Depok	Tingkat kedisiplinan siswa sangat dipengaruhi oleh faktor kurangnya dukungan orang tua dalam memberikan motivasi agar siswa lebih disiplin. Kurangnya koordinasi antara siswa, orang tua dan pihak sekolah juga menjadi hal penting yang harus diperhatikan agar kedisiplinan siswa meningkat. Manajemen sekolah juga melakukan pemetaan
6	(Nurlaela, 2021)	Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Industri Nasional 1	Keteladanan, lingkungan berdisiplin, serta latihan berdisiplin menjadi faktor pendukung dalam proses meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Latar belakang siswa, diri sendiri, keluarga, teman serta lingkungan menjadi faktor mengapa siswa menjadi tidak disiplin. Pemantauan kepada siswa dan membuka komunikasi dengan siswa, dan juga dengan orang tua mampu menekan faktor yang menjadi hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah
7	(Fawaid, 2017)	Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa	Kedisiplinan siswa dapat diperoleh dengan cara membiasakan pola kehidupan yang disiplin. Kedisiplinan dapat berupa disiplin dalam penataan dan pemotongan rambut, disiplin waktu dan disiplin berpakaian dan terpenting disiplin dalam beribadah. Tata tertib harus dibuat dengan jelas supaya siswa dapat memahami akibat dari melanggar tata tertib sekolah.
8	(Solechan & Abdullah, 2022)	Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa di SMA Primaganda Jombang	Tugas manajemen kesiswaan adalah: 1) merencanakan penerimaan siswa dengan menentukan jumlah siswa yang akan diterima; 2) Mengawasi proses penerimaan siswa baru, dan mencatat administrasi kesiswaan; 3) menyediakan sarana dan prasarana bagi siswa dalam upaya pengembangan diri; 4) Melakukan pembinaan kepada siswa. Kedisiplinan siswa meliputi disiplin waktu, disiplin berpakaian dan disiplin dalam mematuhi peraturan dan peraturan yang berlaku di sekolah.
9	(Lestari et al., 2024)	Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 20 Jakarta 1	Kebijakan manajemen kesiswaan dalam membuat aturan-aturan sekolah, rencana penangan kedisiplinan, dapat meningkatkan koordinasi dengan sesama tim kesiswaan sehingga mampu mengakomodir semua kebutuhan siswa selama di sekolah. Menjalani komunikasi dengan orang tua siswa juga diperlukan guna meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.
10	(Syaddad, 2023)	Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 4 Berau	Menyimpulkan tahapan manajemen kesiswaan mulai dari perencanaan penerimaan siswa, menyusun aturan-aturan tata tertib siswa, kegiatan siswa selama menjadi siswa di sekolah sampai siswa dinyatakan lulus dari sekolah. Disiplin siswa ditekankan pada disiplin waktu, disiplin kehadiran, disiplin beribadah dan disiplin berpakaian.
11	(Laugi, 2019)	Penerapan Tata Tertib Sekolah untuk Membangun Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Konawe	Kedisiplinan siswa bervariasi tidak dapat disamakan antara individu satu dengan yang lainnya. Penerapan tata tertib sekolah sangat membantu dalam mendisiplinkan siswa. Sebelum tata tertib siswa di berlakukan, terlebih dahulu dilakukan proses sosialisasi melalui kegiatan siswa dan juga disosialisasikan dalam rapat pertemuan orang tua.

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Temuan Penelitian
12	(Aslamiyah, 2020)	Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Penanaman Budaya Disiplin Siswa	Tata tertib sekolah yang diterapkan dengan baik mampu menjadi panduan warga sekolah dalam menjalankan kehidupan selama berada di lingkungan sekolah. Latar belakang siswa menjadi faktor penentu tingkat kedisiplinan yang ada pada diri siswa tersebut. Strategi yang digubakan untuk menerapkan tata tertib sekolah adalah dengan melakukan sosialisasi pada orang tua murid dan masyarakat, melibatkan semua warga sekolah.
13	(Sidiq et al., 2023)	Penerapan Tata Tertib Sekolah untuk Meningkatkan Disiplin Siswa SMAN 1 Langkaplancar	Penyambutan siswa di pagi hari sebelum masuk kelas terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan kehadiran siswa di sekolah. Memperjelas aturan-aturan yang berlaku di sekolah juga mampu memberikan efek kepada siswa agar tidak melanggar kedisiplinan. Tata tertib yang jelas juga membuat siswa tidak bingung dalam mematuhi segala aturan yang ada di sekolah.
14	(Kasingku & Lotulung, 2024)	Disiplin Sebagai Kunci Sukses Meraih Prestasi Siswa	Kedisiplin memiliki peran penting selama proses pembelajaran di sekolah berlangsung sebagai cara mengembangkan kebiasaan baik bagi siswa. Kebiasaan baik yang dapat dikembangkan dengan kedisiplinan adalah mampu mengelola waktu dengan efektif, mampu fokus pada tujuan yang ingin dicapai melalui pembelajaran dengan penuh. Disiplin memiliki aspek ketepatan terhadap waktu, kepatuhan terhadap aturan yang berlaku, konsistensi kehadiran di sekolah. Kedisiplinan mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam mengelola diri agar mampu berkembang dengan pendampingan yang baik.
15	(Marotang, 2020)	Tingkat Kedisiplinan terhadap Tata Tertib Sekolah Siswa SMP Kristen Bomban	Tingkat kedisiplinan masing-masing individu berbeda. Faktor yang paling berpengaruh adalah faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan pertemanan dan lingkungan sekolah. Kedisiplinan terdiri dari beberapa aspek yaitu : 1) aspek waktu tata tertib yang di tekankan adalah disiplin dalam hal kehadiran dan kedatangan di sekolah dan dikelas; 2) Apek seragam yang ditekankan adalah tertib dalam menggunakan seragam sesuai aturan; 3) Aspek proses pembelajaran yang ditekankan tertib dalam menghargai guru dan teman dan tidak mengganggu jalannya pembelajaran; 4) Aspek kebersihan adalah mematuhi aturan tentang menjaga kebersihan diri dan lingkungan belajar; 5) Aspek kesopanan ditekankan pada menjaga sopan santun baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah; 6) Aspek keuangan dilakukan pembiasaan membayar kewajiban tepat waktu dan dibiasakan menabung.
16	(Wanda et al., 2021)	<i>Implementation of school rules to improve the teachers and student discipline</i>	Manajemen kesiswaan mampu membuat guru dan siswa. Bagi siswa yang terlambat, wajib meminta ijin guru piket sebelum masuk ke kelas. Konsistensi dalam pemberian tindakan pada pelanggar kedisiplinan mampu memberikan efek jera bagi yang lain agar tidak melakukan pelanggaran kedisiplinan di sekolah.
17	(Ilyasin, 2019)	<i>Students' Discipline Management in Strengthening Modern Human Resources</i>	Metode pendisiplinan terhadap pelanggar kedisiplinan mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam berdisiplin terhadap tata tertib sekolah. Pembiasaan, pendampingan dan pemberian pujian bagi siswa yang disiplin serta hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib mampu meningkatkan kedisiplinan siswa.
18	(Sudarti & Bisri, 2025)	<i>Student Management in Improving Student Discipline</i>	Evaluasi terhadap kebijakan-kebijakan yang telah dikeluarkan tim kesiswaan dapat mengakomodir segala kebutuhan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah.

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Temuan Penelitian
19	(Salgong et al., 2016)	<i>The Role of Guidance and Counseling in Enhancing Student Discipline in Secondary Schools in Koibatek District</i>	Perlunya melibatkan siswa dalam pengambilan segala kebijakan yang berhubungan dengan siswa terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran siswa agar senantiasa berperilaku disiplin, karena siswa merasa menjadi bagian dari sebuah sistem sekolah yang harus meraka jaga.
20	(Taufik, 2022)	<i>The Implementation of Student Management in Discipline Guidance at Modern Islamic Boarding Schools Gontor</i>	Kedisiplinan siswa yang meliputi disiplin waktu masuk kelas dan disiplin berbahasa dapat berjalan dengan baik, karena adanya sistem pengawasan dan pemantauan selama 24 jam penuh.

Implementasi Manajemen Kesiswaan di Sekolah

Manajemen memiliki arti sebuah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dengan cara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen juga memiliki makna sebagai usaha pengelolaan, pengendalian yang mengarahkan semua potensi yang ada demi mengejar sebuah tujuan yang diinginkan. Kesiswaan sendiri memiliki makna segala sesuatu yang menyangkut dengan peserta didik atau yang lebih populer dengan istilah siswa di sebuah lembaga pendidikan. Penggabungan makna manajemen kesiswaan dari pengertian ahli diatas adalah usahayang dilakukan oleh sekolah melalui pemangku kebijakan untuk melakukan pengelolaan secara maksimal dalam hal mengatur siswa mulai dari proses penerimaan siswa hingga siswa dinyatakan lulus dari sebuah lembaga pendidikannya (Hakim, 2024).

Penerapan manajemen kesiswaan di sebuah sekolah harus mampu memenuhi semua kebutuhan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pelaksanaan manajemen kesiswaan di sekolah sudah berjalan dengan baik mulai dari pengelolaan kehadiran siswa, pembinaan prestasi, dan pengembangan bakat siswa (Devi et al., 2023). Tim kesiswaan yang sudah menjalankan tugas dengan baik meskipun terkendala sumber daya manusia yang sedikit dibanding jumlah siswa. Proses penerimaan siswa dikelompokkan agar memudahkan penanganan dan pemberian fasilitas sesuai kebutuhan siswa. Minat dan bakat siswa juga diberikan tempat agar mereka bisa berkembang dengan baik. Siswa juga mulai dilibatkan dalam pengabilan setiap kebijakan yang berhubungan dengan tata tertib yang harus di sepakati dan di taati oleh siswa. Keterlibatan siswa diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan siswa supaya siswa merasa menjadi bagaian dari sistem sekolah Tantangan yang harus dihadapi oleh tim manajemen kesiswaan dalam menjalankan tugasnya adalah karena adanya keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya koordinasi antara staf kesiswaan dan guru, serta masih rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam proses pengambilan keputusan terkait kegiatan kesiswaan (Afan et al., 2022).

Manajemen kesiswaan memiliki tugas 1) merencanakan penerimaan siswa dengan menentukan jumlah siswa yang akan diterima; 2) mengawasi proses penerimaan siswa baru, dan mencatat administrasi kesiswaan; 3) menyediakan sarana dan prasarana bagi siswa dalam upaya pengembangan diri; 4) melakukan pembinaan kepada siswa (Solechan & Abdullah, 2022). Berdasarkan fungsi tersebut maka manajemen kesiswaan harus mampu membuat kebijakan, aturan-aturan sekolah, rencana penanganan kedisiplinan, dapat meningkatkan koordinasi dengan sesama tim kesiswaan sehingga mampu mengakomodir semua kebutuhan siswa selama di sekolah. Menjalin komunikasi dengan orang tua siswa juga diperlukan guna meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah (Lestari et al., 2024).

Manajemen Kesiswaan juga memiliki fungsi dan tujuan yang sama dengan manajemen pada umumnya. Manajemen kesiswaan harus mengupayakan pemersatuan peserta didik yang memiliki bermacam-macam latar belakang, kepribadian, budaya, sosial, ekonomi, bakat dan minat. Prinsip manajemen kesiswaan juga harus memiliki dapat mendorong kemandirian siswa dalam kemampuan hidup didalam maupun diluar sekolah, selama proses KBM maupun setelah menyelesaikan Pendidikan di lingkungan sekolah. Prinsip-prinsip tersebut harus menggambarkan bahwa manajemen kesiswaan bersifat fungsional jangka panjang bagi kehidupan siswa. Siswa memerlukan contoh dan pembiasaan untuk bersikap disiplin. Karena berasal dari beragam latar belakang maka untuk menyatukan mereka di bawah satu kesatuan lingkungan sekolah diperlukan keteladanan dari lingkungan tempatnya belajar. Keteladanan, lingkungan berdisiplin, serta latihan berdisiplin menjadi faktor yang mendukung dalam proses meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Latar belakang siswa, diri sendiri, keluarga, teman serta lingkungan menjadi faktor mengapa siswa menjadi tidak disiplin . Kerjasama pihak sekolah dan orang tua juga diperlukan agar proses pembiasaan siswa berperilaku disiplin dapat terus berjalan (Nurlaela, 2021). Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dinilai berhasil karena pelanggaran kedisiplinan menurun dari waktu ke waktu hingga dinyatakan tidak ada lagi pelanggaran kedisiplinan di sekolah (Subaidi, 2023).

Kebijakan-kebijakan yang di susun dan dilaksanakan oleh tim kesiswaan harus di lakukan evaluasi setiap semester. Fungsi dari dilakukannya evaluasi tersebut agar manajemen kesiswaan selalu update dan tidak ketinggalan. Siswa dan perkembangannya setiap waktu selalu mengalami perubahan, jadi segala kebijakan yang berhubungan dengan siswa juga seharusnya mengalami perubahan seiring perkembangan jaman yang di lalui siswa. Evaluasai terhadap kebijakan-kebijakan yang telah dikeluarkan tim kesiswaan dapat mengakomodir segala kebutuhan siswa dalam memingkatkan kedisiplinan di sekolah (Sudarti & Bisri, 2025). Hasil penelitian sebelumnya mendukung temuan dalam studi ini, di mana pelaksanaan manajemen kesiswaan yang efektif terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan dan prestasi siswa (Aini, 2021).

Tata Tertib dan Kedisiplinan Siswa

Tata tertib adalah bentuk aturan-aturan yang harus ditaati atau dipatuhi sebagai wujud dalam kehidupan yang sadar akan segala bentuk hukum dan aturan. Tata tertib sekolah adalah aturan-aturan yang berlaku disekolah yang digunakan untuk menentukan batas-batas antara hal yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan untuk dilakukan di sekolah. Tata tertib sekolah harus di buat dengan jelas, agar tidak ada kerancuan dalam pelaksanaannya, hal ini akan memudahkan penindakan bagi pelanggar tata tertib. Kejelasan dalam pembuatan tata tertib juga memudahkan siswa dalam memahami segala aturan yang ada dan akibat dari melanggar tata tertib tersebut (Fawaid, 2017). Tata tertib sekolah yang diterapkan dengan baik mampu menjadi panduan warga sekolah dalam menjalankan kehidupan selama berada di lingkungan sekolah. Latar belakang siswa menjadi faktor penentu tingkat kedisiplinan yang ada pada diri siswa tersebut. Strategi yang digunakan untuk menerapkan tata tertib sekolah adalah dengan melakukan sosialisasi pada orang tua murid dan masyarakat, melibatkan semua warga sekolah (Aslamiyah, 2020).

Penerapan tata tertib sekolah sangat membantu dalam mendisiplinkan siswa. Sebelum tata tertib siswa di berlakukan, terlebih dahulu dilakukan proses sosialisasi melalui kegiatan siswa dan juga disosialisasikan dalam rapat pertemuan orang tua (Laugi, 2019). Penyusunan tata tertib yang melibatkan siswa dalam penyusunannya terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan

siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah (Salgong et al., 2016). Isi dari tata tertib sekolah harus dibuat dengan sangat jelas, agar siswa mampu memahami ketentuan yang harus dipatuhi dan sanksi apa yang didapat apabila melanggar (Sidiq et al., 2023). Aturan sekolah yang di masukkan dalam aturan tata tertib sebelum di terapkan harus disosialisasikan dulu kepada siswa (Apiyani, 2024).

Disiplin merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun. Kedisiplinan mematuhi tata tertib menjadi kewajiban siswa sekolah. Pelanggaran terhadap tata tertib sekolah dapat menjadikan siswa dianggap tidak disiplin. Tingkat kedisiplinan masing-masing siswa tidak sama, hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan pertemanan dan lingkungan sekolah (Marotang, 2020). Faktor lain yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa adalah kurangnya dukungan orang tua dalam memberikan dukungan berupa motivasi agar siswa tidak melanggar tata tertib (Ambami et al., 2024). Kedisiplinan kehadiran siswa juga dapat ditingkatkan apabila orangtua lebih memperhatikan jam berangkat siswa ke sekolah.

Disiplin memiliki aspek ketepatan terhadap waktu, kepatuhan terhadap aturan yang berlaku, konsistensi kehadiran di sekolah. Kedisiplinan mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam mengelola diri agar mampu berkembang dengan pendampingan yang baik (Kasingku & Lotulung, 2024). Kedisiplinan kehadiran siswa disekolah sangat penting, karena hal ini akan berpengaruh pada kedisiplinan yang lainnya. Apabila siswa tetap melakukan pelanggaran terhadap tata tertib maka ada sanksi yang harus dihadapi. Manajemen kesiswaan dapat berkoordinasi dengan gurup piket dan BK. Siswa yang terlambat, wajib meminta ijin guru piket sebelum masuk ke kelas. Konsistensi dalam pemberian tindakan pada pelanggar kedisiplinan mampu memberikan efek jera bagi yang lain agar tidak melakukan pelanggaran kedisiplinan di sekolah (Wanda et al., 2021). Metode pendisiplinan terhadap pelanggar kedisiplinan mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam berdisiplin terhadap tata tertib sekolah. Pembiasaan, pendampingan dan pemberian pujian bagi siswa yang disiplin serta hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib mampu meningkatkan kedisiplinan siswa (Ilyasin, 2019). Pengawasan dari manajemen kesiswaan harus terus dilakukan agar siswa senantiasa berperilaku disiplin. Konfirmasi dari hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan tata tertib sekolah yang jelas, disosialisasikan dengan baik, serta melibatkan partisipasi siswa terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian yang mengungkap bahwa keterlibatan siswa dalam penyusunan tata tertib membuat mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap aturan yang berlaku, sehingga mengurangi angka pelanggaran (Anzalena t al., 2019).

Kesimpulan

Hasil dari penelitian dengan metode analisi terhadap jurnal dan karya ilmiah yang telah dikumpulkan maka penulis menemukan beberapa temuan. Temuan-temuan itu adalah: 1) Manajemen kesiswaan telah berjalan dengan baik di sekolah, hal yang menghambat berjalannya manajemen sekolah karena kurangnya koordinasi antara anggota dan kurangnya sumber daya manusia yang bertugas di lapangan. Manajemen kesiswaan harus dengan rinci merumuskan prosedur dan kebijakan mulai dari penerimaan siswa hingga kelulusan siswa; 2) tata tertib sekolah harus di buat dengan jelas, dan dalam penyusunan sebaiknya melibatkan siswa agar siswa merasa menjadi bagian dari pebyusunan aturan-aturan tersebut. Sebelum aturan di berlakukan, maka sosialisasi harus dilakukan baik ke siswa maupun ke orang tua

agar orang tua juga bisa memantau siswa dan memberikan dukungan agar siswa senantiasa berperilaku disiplin; 3) Tingkat kedisiplinan siswa berbeda-beda, yang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga dan lingkungan pertemannya. Dengan keadaan ini maka pembiasaan berperilaku disiplin juga harus diterapkan dengan sungguh-sungguh. Kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua siswa juga diperlukan agar siswa mendapat dukungan maksimal untuk berdisiplin. Disiplin kedatangan sangat diutamakan karena waktu kedatangan siswa di sekolah menjadi indikator utama kedisiplinan yang lainnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terbatasnya sumber data primer karena penelitian hanya menggunakan studi literatur, sehingga belum mencerminkan kondisi riil di lapangan secara menyeluruh dan mendalam. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu peneliti dapat memfokuskan pada aspek lain selain tata tertib. Penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi aspek-aspek lain yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa selain menggunakan tata tertib.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Afan, M., Syahfitri, D., & Satria Wiguna, Y. A. (2022). Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTS Al Jamilah Kecamatan Sawit Seberang. *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 171-179.
- Aini, K. (2021). Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Tipe Flipped Classroom pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Literasi Digital*, 1(1), 42-49. <https://doi.org/10.54065/jld.1.1.2021.7>
- Alfansyur, A., Hawi, A., Annur, S., Afgani, W., & Maryamah, M. (2021). Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Kelas X MAN 3 Kota Palembang. *Jurnal Dieksis ID*, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.54065/dieksis.1.1.2021.43>
- Ambami, N. S., Dini, S. H., & Riyadi, A. (2024). Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Al Falah Kecamatan Tapos Kota Depok. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 247-255.
- Anzalena, R., Yusuf, S., & Lukman, L. (2019). Faktor Penyebab Indisipliner Siswa dalam Mematuhi Tata Tertib di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 123-132. <https://doi.org/10.33369/pgsd.12.2.123-132>
- Apiyani, A. (2024). Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 988-996. <https://doi.org/10.57171/jt.v5i7.263>
- Aslamiyah, S. S. (2020). Implementasi tata tertib sekolah dalam penanaman budaya disiplin siswa. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(2), 183-194. <https://doi.org/10.52166/talim.v3i2.2053>
- Devi, I., Harahap, N. I., & Simbolon, A. M. Y. (2023). Implementasi Manajemen Kesiswaan di SMAN 1 Tigo Nagari. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 30-41.
- Fawaid, M. M. (2017). Implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1), 9.

- Hasnawati, H., & Mardiah, M. (2024). Analisis Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Nurul Huda Sungai Luar. *Edukasi*, 12(2), 73-83. <https://doi.org/10.61672/judek.v12i2.2838>
- Ilyasin, M. (2019). Students' discipline management in strengthening modern human resources. *Dinamika Ilmu*, 19(2), 351-361. <https://doi.org/10.21093/di.v19i2.1774>
- Kasingku, J., & Lotulung, M. S. D. (2024). Disiplin Sebagai Kunci Sukses Meraih Prestasi Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4785-4797. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14536>
- Laugi, S. (2019). Penerapan tata tertib sekolah untuk membangun disiplin siswa di SMA Negeri 1 Konawe. *Shautut Tarbiyah*, 25(2), 239-258.
- Lestari, M. L. N. R., Maryati, M., & Munafiah, N. U. (2024). Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 20 Jakarta. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(5), 1990-1994.
- Marotang, W. (2020). Tingkat Kedisiplinan terhadap Tata Tertib Sekolah Siswa SMP Kristen Bomban. *Jurnal Inovasi Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 78-83. <https://doi.org/10.30872/ibk.v2i2.663>
- Nurlaela, R. (2021). Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Industri Nasional 1. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 49-57. <https://doi.org/10.19109/elidare.v7i2.11272>
- Rosiani, B. N., Gunayasa, I. B. K., & Saputra, H. H. (2023). Layanan Orientasi Tentang Tata Tertib Dan Perilaku Disiplin Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 171-177. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2869>
- Salgong, V. K., Ngumi, O., & Chege, K. (2016). The Role of Guidance and Counseling in Enhancing Student Discipline in Secondary Schools in Koibatek District. *Journal of Education and Practice*, 7(13), 142-151.
- Santriati, M. (2019). Manajemen Kesiswaan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(3), 281-292. <https://doi.org/10.33369/mapen.v13i3.10178>
- Sidiq, U., Sobahi, A. M. T., & Tazqiatunnafsi, H. (2023). Penerapan Tata Tertib Sekolah Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Sman 1 Langkaplancar. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 528-532. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.532>
- Solechan, S., & Abdullah, A. (2022). Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di SMA Primaganda Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11(2), 129-144. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i2.599>
- Subaidi, S. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(2), 148-161. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i2.233>
- Sudarti, E., & Bisri, M. (2025). Student Management in Improving Student Discipline. *Journal of Advanced Research and Studies in Educational Management (JARSEM)*, 1(1), 1-6.
- Sujana, A. A., & Wijaya, R. (2023). Strategi Penanaman Karakter Disiplin Melalui Penegakan Tata Tertib dan Pembelajaran PPKn di SMKN 5 Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 11(1), 145-159. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n1.p145-159>

- Sumbaryani, I. R. ., Sutanara, F. ., & Ranahcita, R. N. (2023). Peran Sistem Informasi Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Perencanaan dan Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Literasi Digital*, 3(2), 89–98. <https://doi.org/10.54065/jld.3.2.2023.600>
- Syaddad, A. (2023). Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sman 4 Berau. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(4), 118-129. <https://doi.org/10.58401/salimiya.v4i4.1307>
- Taha, R. A., & Sujana, I. N. (2021). Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 247-253. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i2.31137>
- Taufik, R. S. (2022). The Implementation of student management in discipline guidance at modern Islamic boarding schools Gontor. *The Implementation of Student Management in Discipline Guidance at Modern Islamic Boarding Schools Gontor*, 8(1), 103-112.
- Wanda, W., Ahmad, S., & Fitriani, Y. (2022). Implementation of school rules to improve the teachers and student discipline. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(3), 650-655. <http://dx.doi.org/10.29210/021103jpgi0005>